Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry
E-ISSN: 3047-020X
Vol. 3 No. 3 (September–December 2026), pp. 1023-1030
https://doi.org/10.58230/socratika.v3i3.1031
© 2026 The Authors. Licensed CC BY 4.0

Upaya Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Tiktok pada Siswa Sekolag Dasar

Fitrah Fadhilah[1], Nursyamsi[2], Mirnawati[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

[1]fitrahfadhilah012@gmail.com

Abstrak

Purpose : This study aims to describe teachers' efforts in implementing TikTok-based audiovisual learning media and to examine improvements in students' learning interest and achievement in Indonesian language learning among sixth-grade students.

Method : This study employed classroom action research based on the Kemmis and McTaggart model and was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were one teacher and 28 sixth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and tests consisting of multiple-choice and essay questions. The data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques.

Results : The findings showed consistent improvement across the two cycles. Students' mean learning scores increased from 46.25 in the pre-cycle to 60.18 in Cycle I and 78.21 in Cycle II. The number of students achieving the minimum mastery criterion increased from 4 students in the pre-cycle to 8 students in Cycle I and 22 students in Cycle II. Teacher and student activities also improved, while students demonstrated greater enjoyment and motivation during learning.

Conclusion : The implementation of TikTok-based audiovisual learning media, supported by clear teacher guidance, assistance, and feedback, can enhance student engagement and learning achievement. This media can serve as an attractive alternative for Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: TikTok, audiovisual media, learning interest, learning achievement, classroom action research

1. Pendahuluan

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. Media berfungsi sebagai alat bantu komunikasi antara guru dan siswa, sekaligus segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan keterampilan peserta didik (Banda et al. (2020). Perkembangan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 serta pengalaman masa pandemi pada tahun 2019–2022 mendorong dunia pendidikan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran (Erditha dkk., 2022). Dalam pemanfaatan media, guru memegang peran sentral. Guru profesional bertugas mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik (Rugaiyah & Sismawati, 2020) serta berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar melalui pembelajaran yang menarik (Arif dkk., 2026). Meskipun demikian, penggunaan media yang tidak tepat justru

dapat mengganggu proses pembelajaran, sehingga guru perlu memahami cara mengimplementasikannya dengan benar agar media benar-benar membantu kegiatan belajar.

Salah satu media yang dekat dengan kehidupan siswa saat ini adalah aplikasi TikTok. TikTok salah satu aplikasi berbasis audio visual yang penggunanya merekam, menyunting, dan membagikan klip video berdurasi singkat dengan berbagai fitur seperti rekam suara, suara latar, dan filter. Aplikasi ini sangat populer di kalangan anak-anak hingga orang dewasa sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif (Aji & Setiyadi, 2020; Dewanta, 2020). Sebagai media audio visual, TikTok melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus sehingga mampu menyajikan konsep materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami (Aswar dkk., 2025; Rusman, 2021).

Sejumlah penelitian telah mengkaji pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran. Islamiati dan Desyandri (2022) menganalisis media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok di sekolah dasar, Maulidiyanti dkk. (2023) mengkaji video TikTok pada pembelajaran seni tari kelas V melalui kajian literatur, dan Fauziyah dkk. (2022) membahas penggunaan TikTok untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menelaah upaya guru dalam menerapkan media audio visual berbasis TikTok melalui tahapan tindakan kelas yang berulang pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI sekolah dasar.

Hasil tes awal di kelas VI SDN 54 Salupikung Kota Palopo menunjukkan bahwa hanya 4 dari 28 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dengan rata-rata nilai 46,25 (kategori kurang). Pada kondisi tersebut pembelajaran berlangsung satu arah tanpa media, siswa kurang antusias, dan sebagian besar belum memahami materi Ayo Selamatkan Makhluk Hidup. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan upaya guru dalam menerapkan media pembelajaran audio visual berbasis TikTok dan (2) mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 54 Salupikung Kota Palopo setelah media tersebut diterapkan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Prosedur penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus dilaksanakan secara berulang dan dihentikan apabila indikator keberhasilan telah tercapai. Penelitian dilaksanakan di SDN 54 Salupikung, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, pada bulan Juli 2026. Subjek penelitian adalah guru dan 28 siswa kelas VI (16 laki-laki dan 12 perempuan), dengan objek penelitian berupa pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup, Subtema 3 Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan.

Penelitian diawali dengan kegiatan prasiklus, yaitu siswa mengerjakan soal pilihan ganda dan esai tanpa media audio visual untuk mengetahui kondisi awal. Selanjutnya dilaksanakan dua siklus tindakan, masing-masing terdiri atas dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 × 35 menit. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan video pembelajaran audio visual berbasis TikTok berjudul "Ayo Selamatkan Makhluk Hidup" yang telah divalidasi oleh dosen validator, menyusun soal tes, pedoman wawancara, dan lembar observasi.

Pada tahap tindakan, pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan "tepuk fokus", dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penayangan video, tanya jawab, pengerjaan soal, serta penyimpulan materi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa, sedangkan refleksi dilakukan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang memuat aspek *planning* (perencanaan), *monitoring* (pengawasan), dan *evaluating* (evaluasi), pedoman wawancara, serta tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan esai. Data tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rata-rata skor dan persentase ketuntasan dengan rumus P = (F / N) × 100%, dengan P adalah persentase, F adalah jumlah siswa yang mencapai kategori baik, dan N adalah jumlah seluruh siswa (Rukajat, 2020). Persentase aktivitas guru dan siswa dihitung dengan rumus yang sama, yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100% (Sudjono, 2020). Kategori hasil belajar dan kategori aktivitas disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	**Kategori**
85–100	Sangat Baik
70–84	Baik
55–69	Cukup
46–54	Kurang
0–45	Sangat Kurang

Tabel 2. Kategori Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase (%)	**Kategori**
80–100	Baik Sekali
66–79	Baik
56–65	Cukup
40–55	Kurang
30–39	Gagal

Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori baik (70–84) dengan target ketuntasan klasikal 80%, serta aktivitas guru minimal berada pada kategori cukup (60%). Apabila indikator belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Hasil

Kondisi Awal (Prasiklus)

Pada tahap prasiklus, peneliti menjelaskan materi Ayo Selamatkan Makhluk Hidup kemudian siswa mengerjakan soal pilihan ganda dan esai tanpa media audio visual TikTok. Hasil pekerjaan dinilai langsung tanpa perbaikan sehingga pembelajaran berlangsung satu arah. Rata-rata nilai siswa adalah 46,25 yang berada pada kategori kurang. Dari 28 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai KKM (70), sedangkan 24 siswa lainnya belum tuntas.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan pada tanggal 21 dan 23 Juli 2026 (hadir 26 dan 28 siswa). Pada pertemuan pertama, guru mengondisikan kelas, memberikan *ice breaking* "tepuk fokus", menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa. Siswa kemudian menulis tujuan dan rencana belajar, menyimak video "Ayo Selamatkan Makhluk Hidup" yang ditayangkan guru, bertanya jawab, lalu mengerjakan soal pilihan ganda dan esai. Karena waktu terbatas dan sebagian siswa lambat menjawab, soal dilanjutkan di rumah dengan video diteruskan melalui wali kelas ke grup WhatsApp kelas. Pada pertemuan kedua, guru membahas dan memperbaiki jawaban siswa, memberi kesempatan bertanya, mengklarifikasi konsep yang belum dipahami, dan membimbing siswa menyimpulkan materi.

Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru sebesar 71% pada pertemuan pertama dan 71% pada pertemuan kedua (kategori baik), sedangkan aktivitas siswa sebesar 50% (kategori kurang) dan 56% (kategori cukup). Rata-rata hasil tes siklus I adalah 60,18 (kategori cukup), dengan 8 siswa mencapai KKM dan 20 siswa belum tuntas. Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru kurang tegas dalam memberikan arahan dan kurang memberi perhatian kepada siswa. Akibatnya, 4 siswa masih lambat menjawab soal, 3 siswa sulit memahami materi, dan 20 siswa belum mencapai KKM karena kurang serius menyimak penjelasan. Perbaikan yang direncanakan pada siklus II adalah meningkatkan bimbingan, perhatian, dan arahan; memperkuat motivasi agar siswa lebih aktif dan berani berpendapat; serta lebih kreatif memusatkan konsentrasi siswa.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan pada 27 dan 30 Juli 2026 dengan langkah yang sama seperti siklus I, disertai perbaikan hasil refleksi. Guru menyampaikan tujuan dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa tentang hewan dan tumbuhan, menjelaskan materi dengan lebih jelas dan tegas, serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Suasana kelas menjadi lebih tenang dan teratur, siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis TikTok, dan rasa percaya diri siswa dalam bertanya dan menjawab mulai terbangun.

Aktivitas guru meningkat menjadi 84% pada pertemuan pertama dan 85% pada pertemuan kedua (kategori baik sekali), sedangkan aktivitas siswa meningkat menjadi 77% (kategori baik) dan 81% (kategori baik sekali). Rata-rata hasil tes siklus II mencapai 78,21 (kategori baik) dengan 22 siswa mencapai KKM. Enam siswa belum mencapai KKM, terdiri atas empat siswa yang belum memahami materi dengan baik dan dua siswa yang sudah memahami materi tetapi hasil tesnya masih kurang. Karena rata-rata hasil belajar telah mencapai kategori baik, penelitian dihentikan pada siklus II dan siswa yang belum tuntas diserahkan kepada guru kelas untuk mendapat bimbingan lanjutan.

Perbandingan Antar Siklus

Rekapitulasi hasil penelitian pada prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar serta Aktivitas Guru dan Siswa

Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	46,25	60,18	78,21
Kategori	Kurang	Cukup	Baik
Siswa mencapai KKM (dari 28 siswa)	4 (14,29%)	8 (28,57%)	22 (78,57%)
Siswa belum mencapai KKM	24	20	6
Aktivitas guru (pertemuan I / II)	–	71% / 71%	84% / 85%
Aktivitas siswa (pertemuan I / II)	–	50% / 56%	77% / 81%

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 13,93 poin dari prasiklus ke siklus I dan 18,03 poin dari siklus I ke siklus II, atau secara keseluruhan sebesar 31,96 poin. Peningkatan juga tampak pada jumlah siswa yang mencapai KKM dan pada aktivitas guru maupun siswa di setiap siklus.

Respons Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku sebelumnya kurang memahami materi Ayo Selamatkan Makhluk Hidup. Setelah pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis TikTok, siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar. Siswa menyukai media tersebut karena video pembelajaran membantu mereka memperoleh informasi yang jelas, terstruktur, dan menggunakan kata-kata yang baik.

4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menerapkan media pembelajaran audio visual berbasis TikTok dan mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 54 Salupikung Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media tersebut melalui dua siklus tindakan diikuti oleh peningkatan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran guru maupun siswa.

Upaya Guru dalam Menerapkan Media Audio Visual Berbasis TikTok

Pada siklus I, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik (aktivitas guru 71%), tetapi aktivitas siswa masih rendah (50–56%) dan hanya 8 siswa yang mencapai KKM. Refleksi menunjukkan bahwa penyebabnya bukan pada media, melainkan pada cara guru mengelola pembelajaran, yaitu arahan yang kurang tegas dan perhatian kepada siswa yang kurang merata. Ketegasan merupakan bagian penting dari peran guru karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda sehingga pembelajaran dapat berjalan tidak efektif tanpa pengelolaan kelas yang baik (Mujiono dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran harus digunakan secara tepat agar benar-benar membantu kegiatan belajar dan tidak sekadar menjadi hiburan (Junaidi, 2021).

Perbaikan pada siklus II berupa arahan yang lebih jelas dan tegas, bimbingan yang lebih intensif, motivasi agar siswa berani bertanya, serta upaya menjaga konsentrasi kelas, diikuti oleh peningkatan aktivitas guru menjadi 84–85% dan aktivitas siswa menjadi 77–81%. Upaya guru juga

mencakup pemilihan video yang telah divalidasi, penayangan video oleh guru sendiri, serta pembahasan jawaban siswa pada pertemuan kedua. Langkah ini penting karena media audio visual cenderung bersifat satu arah sehingga perlu diimbangi dengan umpan balik (Yuanta, 2021). Selain itu, TikTok dapat menimbulkan dampak negatif apabila digunakan tanpa pengawasan (Ayuningtyas dkk., 2022); dalam penelitian ini risiko tersebut diminimalkan karena video yang digunakan telah divalidasi dan ditayangkan serta didampingi oleh guru.

Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar meningkat dari 46,25 pada prasiklus menjadi 60,18 pada siklus I dan 78,21 pada siklus II, sehingga mencapai kategori baik sebagaimana indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 4 siswa menjadi 8 siswa dan 22 siswa. Meskipun demikian, ketuntasan klasikal pada siklus II (78,57%) masih sedikit di bawah target 80% sehingga masih terdapat enam siswa yang memerlukan pendampingan, terutama yang mengalami keterbatasan membaca dan menulis. Peningkatan ini sejalan dengan temuan penelitian lain bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Darmawan dkk., 2022; Saputro dkk., 2021).

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik media audio visual yang menyajikan materi dalam bentuk suara dan gambar sehingga lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Media ini juga dapat diputar ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan sehingga membantu siswa mengikuti penjelasan dengan lebih terarah (Rohman & Nisa, 2024). Penggunaan media tersebut memberikan pengalaman belajar yang baru sehingga siswa lebih termotivasi dan antusias (Darmawan dkk., 2022). Respons siswa pada wawancara juga menunjukkan bahwa mereka senang dan termotivasi karena video membantu mereka memperoleh informasi yang jelas dan terstruktur. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fauziyah dkk. (2022) yang melaporkan bahwa TikTok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, serta Hutamy dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa peserta didik menanggapi pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran secara positif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kajian Islamiati dan Desyandri (2022) mengenai potensi media pembelajaran berbasis TikTok di sekolah dasar, sekaligus menambahkan bukti dari konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas tanpa kelompok pembanding sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Minat belajar siswa juga diukur secara tidak langsung melalui observasi aktivitas dan wawancara, bukan melalui instrumen minat tersendiri. Selain itu, pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam ketegasan guru mengelola kelas dan pada siklus II masih terdapat enam siswa yang belum mencapai KKM. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan instrumen minat belajar yang terstandar dan konten video yang lebih dekat dengan lingkungan siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan media pembelajaran audio visual berbasis TikTok pada siswa kelas VI SDN 54 Salupikung Kota Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Upaya guru dalam menerapkan media audio visual berbasis TikTok dilakukan melalui perencanaan RPP dan video pembelajaran yang telah divalidasi, penayangan video disertai tanya jawab, pengerjaan soal, pemberian umpan balik, dan penyimpulan materi, serta perbaikan pada siklus II berupa arahan yang lebih jelas dan tegas, bimbingan yang lebih intensif, dan motivasi kepada siswa. Upaya tersebut meningkatkan aktivitas guru dari 71% menjadi 84–85% dan aktivitas siswa dari 50–56% menjadi 77–81%.
b. Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus, yaitu dari rata-rata 46,25 (kategori kurang) pada prasiklus menjadi 60,18 (kategori cukup) pada siklus I dan 78,21 (kategori baik) pada siklus II, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 4 siswa menjadi 8 siswa dan 22 dari 28 siswa.
c. Siswa memberikan respons positif terhadap media audio visual berbasis TikTok, yaitu merasa senang, termotivasi, dan lebih mudah memahami materi karena informasi dalam video disajikan secara jelas dan terstruktur.

Dengan demikian, media pembelajaran audio visual berbasis TikTok yang diterapkan secara tepat dan didukung peran guru yang tegas dan membimbing dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Guru disarankan kreatif memanfaatkan media sederhana yang dekat dengan siswa, dan siswa yang belum mencapai KKM perlu mendapat bimbingan lanjutan.

6. Referensi

Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 6(1), 147–157.

Arif, N. C., Madehang, & Rahmadani, E. (2026). Penerapan model pembelajaran active learning berbantuan media pembelajaran Educaplay dalam meningkatkan minat belajar pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VA SDN 23 Batara Palopo. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 7(2).

Arikunto, S. (2020). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi 3). Bumi Aksara.

Aswar, N., Sukmawaty, & Husnaeni. (2025). Inovasi media audiovisual berbasis kontekstual dalam pembelajaran puisi untuk siswa sekolah dasar. Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An), 5(3).

Ayuningtyas, F., Cahyani, I. P., & Purabaya, R. H. (2022). Edukasi penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran di SDIT Attasyakur. Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 25–31.

Darmawan, R., Hariyatmi, H., & Supriyanto, S. (2022). Penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar kognitif muatan pelajaran PPKn peserta didik kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu. Educatif Journal of Education Research, 4(1), 19–26.

Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 9(2), 79–85.

Banda, Y. M., Ma, S. H. G., & Tola, D. (2020). Kontribusi pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(3), 586–594.

Erditha, N., Harmaen, D., & Triandy, R. (2022). Pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok di SMA. Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 4(1), 64–71.

Fauziyah, N., Ramadhini, A., Wardhana, K. E., & Hidayat, A. F. S. (2022). Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di era globalisasi digital. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 3(3), 181–193.

Harun, Y. (2020). Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran. Deepublish.

Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan Tik Tok sebagai media pembelajaran. Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021, 1(1), 1270–1281.

Islamiati, A., & Desyandri, D. (2022). Analisis media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 11469–11473.

Junaidi, J. (2021). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, 3(1), 45–56.

Maulidiyanti, H., Mariati, P., Djazilan, M. S., & Sunanto, S. (2023). Media pembelajaran video TikTok seni tari kelas V sekolah dasar. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 6(1), 60–65.

Mujiono, dkk. (2022). Pengaruh guru PAI dalam meningkatkan akhlak perspektif siswa. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(2). https://doi.org/10.35931/am.v6i2.957

Rohman, & Nisa, A. F. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan video animasi pada materi ciri khusus hewan. Edukatif: Jurnal Pendidikan, 6(1). https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6207

Rugaiyah, & Sismawati, A. (2020). Profesi kependidikan. Ghalia Indonesia.

Rukajat, A. (2020). Pendekatan penelitian kuantitatif (Quantitative research approach). Budi Utama.

Rusman. (2019). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Raja Grafindo Persada.

Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 1910–1917.

Sudjono, A. (2020). Pengantar statistika pendidikan. Rajawali Press.

Yuanta, F. (2021). Pengembangan media audio visual mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar. IBRIEZ, 2(2), 59–70.